

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan suatu keadaan klinis yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal dan kerusakan jaringan ginjal sehingga memerlukan terapi pengganti ginjal seperti hemodialisis (Saragih dkk., 2024). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2024 menunjukkan jumlah pasien gagal ginjal kronik di seluruh dunia sekitar 7,1 juta orang dan menyebabkan sekitar 850.000 orang meninggal dunia setiap tahunnya. Jumlah penderita gagal ginjal kronik di Indonesia sebanyak 499.800 orang (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan InfoDatin (2024) jumlah penderita gagal ginjal kronik di Jawa Timur tahun 2019 menduduki peringkat ke 3 sebesar 11% atau 21.978 orang. Menurut Profil Kesehatan Kota Malang tahun 2023 jumlah penderita gagal ginjal kronik di Kota Malang sebanyak 2.500 orang (Dinkes Kota Malang, 2024). Dampak gagal ginjal kronik menyebabkan penderitanya harus rutin melakukan hemodialisis agar dapat membuang limbah dan kelebihan cairan dari tubuh, serta menjaga keseimbangan zat-zat penting dalam tubuh.

Hemodialisis merupakan suatu metode terapi dialisis yang digunakan untuk mengeluarkan cairan dan produk limbah dari dalam tubuh secara akurat dan progresif (Thalib, 2024). Terapi hemodialisis dapat menyebabkan munculnya berbagai komplikasi dan mengganggu kesehatan fisik serta mental pasien sehingga menjadi tidak produktif, kehilangan pendapatan dan mengalami penurunan kualitas hidup (Nabila & Herlina, 2025). Dampak durasi

hemodialisis yang lama bisa menyebabkan terjadinya gangguan pembuluh darah sehingga memungkinkan terjadinya tekanan darah (Utami dkk., 2023).

Durasi hemodialisis dapat mempengaruhi tekanan darah pada pasien gagal ginjal kronis (Thalib, 2024). Durasi hemodialisis yang terlalu lama atau terlalu cepat mengeluarkan cairan, dapat menyebabkan penurunan tekanan darah secara tiba-tiba, yang dikenal sebagai hipotensi. Hal ini karena tubuh tidak dapat mengkompensasi kehilangan cairan dengan cepat, sehingga menyebabkan penurunan volume darah dan tekanan darah. Durasi hemodialisis yang tidak adekuat atau tidak mengeluarkan cairan secara cukup, dapat menyebabkan penumpukan cairan dalam tubuh, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tekanan darah. Selain itu, beberapa pasien mungkin mengalami peningkatan tekanan darah setelah hemodialisis karena respons tubuh terhadap prosedur tersebut (Utami dkk., 2023).

Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis menyebabkan terjadinya fluktuasi tekanan darah, baik hipertensi maupun hipotensi intradialisis. Peningkatan tekanan darah saat hemodialisis disebut hipertensi intradialitik, merupakan peningkatan tekanan darah yang terjadi selama atau segera setelah hemodialisis (Omega dkk., 2023). Penurunan tekanan darah saat hemodialisis disebut hipotensi intradialitik, dimana terjadi penurunan tekanan darah secara drastis. Penelitian Utami dkk., (2023) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara durasi hemodialisis dengan tekanan darah intradialisis. Akibat hemodialisis dapat merusak lapisan sel pembuluh darah (endotel), mengganggu fungsi pembuluh darah dan meningkatkan tekanan darah. Dampak tekanan darah yang tidak ditangani dengan tepat menyebabkan

peningkatan risiko edema paru, rawat inap lebih sering, gangguan kardiovaskular dan bahkan kematian (Nabila & Herlina, 2025).

Durasi standar hemodialisis biasanya berlangsung antara 3 hingga 5 jam per sesi dan dilakukan 2-3 kali seminggu. Durasi hemodialisis bisa bervariasi tergantung pada kondisi pasien dan jenis dialisis yang digunakan (Thalib, 2024). Solusi untuk menjaga tekanan darah stabil pada pasien hemodialisis, beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain adalah memantau berat badan dan tekanan darah secara teratur, menjaga asupan cairan dan garam sesuai anjuran dokter, serta mengonsumsi obat-obatan antihipertensi sesuai resep (Utami dkk., 2023).

Hasil study pendahuluan di Rumah Sakit Lavalette Malang menunjukkan bahwa tahun 2024 terdapat 120 pasien GGK yang melakukan hemodialisis. Kasus hipertensi intradialitik pada pasien gagal ginjal kronik tahun 2024 sebanyak 36 kasus. Berdasarkan penjelasan di latar belakang maka dilakukan penelitian dengan judul “hubungan durasi hemodialisis dengan tekanan darah intradialisis pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Lavalette Malang”.

## **B. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini dibatasi hanya meneliti variabel durasi hemodialisis dan tekanan darah intradialisis pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Lavalette Malang. Durasi hemodialisis dapat mempengaruhi tekanan darah pada pasien gagal ginjal kronis seperti hipertensi maupun hipotensi intradialisis. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan durasi hemodialisis dengan tekanan darah intradialisis pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Lavalette Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan durasi hemodialisis dengan tekanan darah intradialisis pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Lavalette Malang.

#### 2. Tujuan Khusus:

- a. Mengidentifikasi durasi hemodialisis pada pasien gagal ginjal kroniks di Rumah Sakit Lavalette Malang.
- b. Mengidentifikasi tekanan darah intradialisis pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Lavalette Malang
- c. Menganalisis hubungan durasi hemodialisis dengan tekanan darah intradialisis pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Lavalette Malang

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat praktis dan manfaat teoritis yaitu.

#### 1. Manfaat teoritis

##### a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan wawasan serta literatur baru yang otentik karena sesuai dengan kejadian realita yang benar – benar terjadi di lapangan.

##### b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana menambah wawasan serta pengalaman nyata dalam melaksanakan dengan terampil asuhan keperawatan.

#### 2. Manfaat praktis

a. Bagi RS Lavalette

Sebagai bahan pertimbangan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien gagal ginjal kronik untuk patuh menjalani hemodialisis dan menjaga kesehatan agar tidak terjadi peningkatan tekanan darah.

b. Bagi pasien gagal ginjal kronis

Sebagai informasi memberikan pengetahuan tentang dampak durasi hemodialisis yang bisa meningkatkan tekanan darah intradialisis.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian ini berguna untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan dan informasi terkait hubungan durasi hemodialisis dengan tekanan darah intradialisis pada pasien gagal ginjal kronik.